

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan adalah bagian terpenting dalam kehidupan sehari-hari pada masyarakat terutama pada kesehatan gigi dan mulut (Islamiyah dkk, 2022). Menurut peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 89 tahun 2015 tentang kesehatan gigi dan mulut merupakan keadaan sehat dari jaringan lunak gigi serta unsur – unsur yang berubungan dalam rongga mulut, yang memungkinkan individu untuk makan, berbicara, dan berinteraksi sosial tanpa difungsi, gangguan estetik, dan ketidaknyamanan karena adanya penyakit, penyimpangan oklusi dan kehilangan gigi sehingga mampu hidup produktif secara sosial dan ekonomi (Kemenkes RI, 2018). Penyebab masalah kesehatan gigi dan mulut salah satunya adalah faktor perilaku atau sikap yang mengabaikan kebersihan gigi dan mulut, itu didasarkan pada kurang memahami pentingnya kebersihan gigi dan mulut dimasyarakat (Reca dan Mardiah, 2019).

Salah satu kebiasaan yang berkontribusi signifikan terhadap gangguan kesehatan mulut adalah merokok. Merokok bukan hanya menyebabkan masalah sistemik seperti kanker dan penyakit paru, tetapi juga berdampak buruk pada keadaan rongga mulut, termasuk terbentuknya plak, karang gigi, perubahan warna (stain) pada gigi, serta menurunnya kebersihan mulut secara keseluruhan (Desi Andriyani, 2016).

Menurut Dondokambey et al. 2019, frekuensi merokok berkaitan dengan peningkatan kejadian stain gigi, di mana semakin sering seseorang merokok, semakin tinggi kemungkinan terbentuknya noda pada permukaan gigi akibat tar dan nikotin yang menempel pada enamel gigi.

Edukasi kesehatan gigi dan mulut merupakan salah satu upaya promosi kesehatan yang penting untuk mempengaruhi perilaku masyarakat terhadap kebiasaan merokok dan perawatannya. Edukasi bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, mengubah sikap, dan mendorong perilaku sehat yang berujung pada pengurangan faktor risiko. Hal ini menunjukkan bahwa model edukasi

seperti penyuluhan atau penyampaian informasi yang sistematis dapat mempengaruhi kesadaran individu terhadap risiko merokok bagi kesehatan mulut mereka (Anita, dkk, 2023).

Selain pemberian materi langsung, pemanfaatan media sosial juga menunjukkan efek positif terhadap peningkatan pengetahuan terkait pencegahan masalah kesehatan mulut seperti gigi. Laporan kasus terbaru yang menggunakan media sosial Instagram sebagai alat edukasi melaporkan peningkatan pengetahuan siswa tentang pencegahan *stain* gigi setelah diberikan edukasi melalui *platform* tersebut. Temuan ini menegaskan bahwa variasi model edukasi baik tradisional maupun berbasis teknologi berpotensi memperbaiki pemahaman dan kebiasaan kesehatan mulut di kalangan remaja (Farah, dkk, 2024).

Berdasarkan data Riskesdes (2018) presentase menyikat gigi setiap hari penduduk Indonesia mencakup 97%, namun masyarakat yang menyikat gigi yang baik dan benar hanya 2,5% berdasarkan data harian. Berdasarkan data tersebut menggambarkan bahwa sebagian besar penduduk di Indonesia masih belum memiliki kebiasaan dalam menyikat gigi yang benar dan menjaga kebersihan gigi dan mulut. Hal tersebut dapat mempengaruhi kebersihan gigi dan mulut yang buruk. Maka dari itu masih sangat perlu mendapatkan perhatian karena, hal tersebut dapat mempengaruhi sudut pandang seseorang dalam segi penampilan.

Secara umum penilaian orang lain pertama kali di dalam pikirannya adalah visual atau penampilan terutama pada senyumannya, hal kecil namun berdampak besar terhadap penampilan secara keseluruhan. Selain wajah dan bibir ada juga yang berperan penting dalam mempengaruhi indahnya senyuman yaitu gigi bersih dan sehat. Memiliki gigi yang bersih, sehat dan putih merupakan dambaan setiap orang agar membuat seseorang lebih percaya diri dengan dirinya sendiri pada saat bertemu dengan orang lain. Perubahan warna pada gigi dapat menyebabkan masalah estetik yang dapat mempunyai efek psikologis yang sangat kuat jika terjadi pada gigi depan (Tri Wiyatini, 2024).

Rokok dapat mempengaruhi tingkat kebersihan gigi dan mulut. Pada perokok dapat menimbulkan gejala periodontitis berupa penumpukan plak yang dipengaruhi faktor lainnya. Panas yang ditimbulkan oleh asap rokok dapat menyebabkan gangguan vaskularisasi dan sekresi air liur. Selain itu zat-zat yang terkandung dalam rokok dapat mengendap pada gigi sehingga membuat perubahan warna pada gigi, penumpukan plak yang lama kelamaan menjadi karang gigi dan bakteri mudah melekat di dalam mulut memicu kondisi patologis pada rongga mulut. Bahkan rokok dapat memberikan dampak bagi kesehatan gigi dan mulut yaitu perubahan warna pada gigi (stain), karang gigi, karies, penyakit gingivitis, periodontitis, dan kehilangan gigi (Tri Widiyatini, 2024).

Stain dapat ditangani dengan melakukan tindakan *scalling*. Menurut American Dental Association (2022) *scalling* merupakan tindakan profesional dalam perawatan kesehatan gigi untuk membersihkan deposit keras (karang gigi) dan lunak (plak) yang tidak dapat dihilangkan dengan pembersihan rutin di rumah, serta berfungsi menjaga kesehatan jaringan periodontal.

Berdasarkan kegiatan yang ingin dilakukan peneliti, jelas bahwa model edukasi kesehatan gigi dan mulut memiliki peran penting dalam mempengaruhi kebiasaan merokok dan kejadian stain gigi. Oleh karena itu, perlu dilakukan laporan kasus yang lebih mendalam mengenai pengaruh model edukasi tertentu terhadap perubahan perilaku merokok dan pencegahan stain gigi agar dapat dikembangkan strategi edukasi kesehatan yang efektif dan tepat sasaran.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti ingin mengetahui pengaruh edukasi kesehatan gigi dan mulut terhadap kebiasaan merokok dan terjadinya *stain* pada gigi pasien Tn, Jp (23 Tahun)

C. Tujuan Laporan kasus

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari laporan kasus tersebut untuk mengetahui pengaruh edukasi kesehatan gigi dan mulut terhadap kebiasaan merokok dan terjadinya *stain* pada gigi pasien Tn, Jp (23 Tahun)

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengidentifikasikan kebiasaan merokok terhadap pasien Tn, Jp sebelum dan sesudah diberikan model edukasi kesehatan gigi dan mulut.
- b. Untuk menganalisis perubahan pengetahuan pasien Tn, Jp terhadap kebiasaan merokok bagi kesehatan gigi dan terjadinya *stain* sebelum dan sesudah diberikan tindakan *scaling*.

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Manfaat edukasi ini dapat memperkaya teori pendidikan kesehatan, khususnya dalam mengembangkan pendekatan yang efektif untuk meningkatkan kesadaran pasien dengan kebutuhan perawatan khusus seperti terjadinya *stain* pada gigi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Penulis dapat memperkaya pengetahunnya tentang teori pengaruh model edukasi kesehatan gigi dan mulut terhadap kebiasaan merokok dan terjadinya *stain* pada gigi pasien.

b. Bagi Akademik

Sebagai Informasi awal bagi peneliti selanjutnya.

c. Bagi Pasien (Tn. JP)

Memberikan pengetahuan yang baik tentang pengaruh model edukasi kesehatan gigi dan mulut terhadap kebiasaan merokok dan terjadinya *stain* pada gigi pasien.

E. Batasan Masalah

Laporan kasus ini difokuskan pada tingkat pengetahuan pasien mengenai pentingnya pengaruh model edukasi kesehatan gigi dan mulut terhadap kebiasaan merokok dan terjadinya *stain* pada gigi pasien sebelum dan sesudah dilakukan edukasi dengan metode penyuluhan terhadap pasien dalam menerapkan teknik perawatan pada terjadinya *stain*, seperti menyikat gigi dengan benar, membersihkan sela-sela gigi mengurangi kebiasaan merokok.